

Pengendalian Persediaan Obat dengan Metode VESO dan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Apotek Amila

ABSTRAK

Apotek Amila adalah usaha penjualan obat di Kabupaten Aceh Tengah yang selama ini memesan obat secara manual berdasarkan perkiraan, sehingga sering terjadi kelebihan stok pada obat tertentu (misalnya Praxion Suspensi dan Pyresin Syrup) dan kekurangan stok pada obat lain (misalnya Apetic Drop dan Sanmol Drop 30). Kondisi ini berpotensi menambah biaya persediaan dan menurunkan kualitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan mengelompokkan obat menggunakan metode VESO (*Vital, Essential, Supporting, Operating*) serta menentukan jumlah pemesanan optimal, *Safety Stock*, dan *Reorder Point* dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada obat prioritas. Data yang digunakan meliputi penjualan, pembelian, stok, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan periode Januari–April 2026, dengan perhitungan *Safety Stock* dan ROP pada service level 95% dan lead time 3 hari. Hasil klasifikasi VESO menunjukkan kelompok Vital 62 jenis obat (43%), Essential 34 jenis (23%), Supporting 31 jenis (21%), dan Operating 21 jenis (14%). Perhitungan EOQ pada 62 obat kelompok Vital menghasilkan jumlah pemesanan optimum antara 2 unit (Prolic 300 Kapsul) hingga 31 unit (Pyresin Syrup), dengan total biaya persediaan sebesar Rp27.835.677,- per bulan atau rata-rata Rp448.963,- per jenis obat. Sepuluh obat dengan biaya tertinggi termasuk Prolic 300 Kapsul, Lacto B, Sanmol Drop 30, L-Bio Sachet, dan Lipofood menyumbang sekitar 57% dari total biaya meski hanya mewakili 16% jenis obat, menandakan biaya persediaan lebih dipengaruhi harga beli daripada volume permintaan. Integrasi metode VESO dan EOQ beserta *Safety Stock* dan *Reorder Point* terbukti mampu menjadi acuan Apotek Amila untuk pemesanan obat yang lebih efisien serta mencegah stockout maupun overstock.

Kata Kunci: Pengendalian Persediaan, VESO, *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety Stock*, *Reorder Point* Apotek